

BAB III
UPAYA MENINGKATKAN *JAUDAH TAHFIDZ AL-QUR'AN* SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYAH
BRINGIN NGALIYAN SEMARANG

A. Tinjauan Umum Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

1. Sejarah dan Tujuan Berdirinya PPMQA

a. Sejarah

Berdirinya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah atau yang sering disingkat PPMQA ini dilatarbelakangi oleh niat pengasuh pondok dan masyarakat desa Bringin untuk mendirikan lembaga pendidikan yang mampu menampung generasi-generasi qur'ani atau mencetak seorang *hafidz* Qur'an, karena pengasuh pondok mengkhawatirkan akan punahnya orang yang hafal Qur'an di negeri Indonesia ini.

Adanya keinginan dari pengasuh dan masyarakat tersebut maka didirikanlah pondok pesantren ini yang dipelopori oleh K. H. M. Sholeh Mahali pada 20 maret 1990 M bertepatan 23 Sya'ban 1410 H dengan 5 orang santri putri. Semula ponpes ini khusus menerima santri putri, atau sering disebut pondok putri, itu pun belum ada gedung yang layak, sehingga 5 santri putri tersebut singgah di kediaman K. H. M. Sholeh Mahali. Kemudian semakin banyaknya santri yang ingin belajar bersama beliau, akhirnya pada tahun 1991 dibentuk yayasan yang bernama "Madrosatul Qur'an". Dengan terbentuknya yayasan tersebut pesantren PPMQA semakin berkembang sampai akhirnya mendirikan gedung khusus untuk santri putri dengan dua lantai, lantai bawah untuk aula dan lantai atas dibuat kamar untuk para santri putri.

Kemudian pada tahun 1997, pondok ini menerima santri putra. Pada akhirnya pengasuh membuat gubuk untuk tempat bersinggah santri putra, tetapi dengan kerja keras pengasuh akhirnya pesantren menambah gedung lagi khusus untuk santri putra pada tahun 2002

dengan satu lantai, satu lantai tersebut dibuat empat kamar tidur, dua kamar mandi, dan sebuah aula. Kemudian pada tahun 2006 pondok putra tersebut dikembangkan menjadi dua lantai sampai tahun 2009 sekarang. Adapun luas tanah keseluruhan 968 m² dan luas bangunan 488 m² dengan jumlah santri putra sebanyak 54 dan santri putri sebanyak 76 yang berasal dari berbagai penjuru kota, bahkan ada yang dari tetangga Negara kita, yaitu Malaysia. Dari banyaknya santri tersebut tidak semua melaksanakan hafalan al-Qur'an 30 juz, karena santri yang ma'iz melaksanakan pendidikan formal seperti SD dan SMP tidak diwajibkan menghafal al-Qur'an 30 juz, akan tetapi santri tersebut diwajibkan menghafal juz 'Ammah. Sedangkan santri yang sedang melaksanakan pendidikan formal tingkat SMA atas dan santri yang hanya mukim di pesantren diwajibkan menghafal al-Qur'an 30 juz. Pondok ini sudah banyak mencetak seorang hafidzul Qur'an, walaupun diantara salah satunya ada yang tuna netra.¹

b. Tujuan

Pondok pesantren (PP) Madrosatul Qur'anil Aziziyah sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan ingin berperan aktif dalam usaha-usaha memajukan bangsa. Hal ini dilakukan dengan memberikan pendidikan ilmu-ilmu al-Qur'an, terutama bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu mengetahui hukum-hukum bacaan al-Qur'an (tajwid) dan fasih dalam pengucapannya (*makhariju al-huruf*), hingga menghafalkan al-Qur'an (*Tahaffudz al-Qur'an*) suatu tingkat tertinggi dalam bidang *qira'ah* al-Qur'an serta mengamalkannya. Selain itu, pondok juga memberikan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, mulai dari Nahwu, Sharaf, Fiqih, dan akhlak berikut pengamalannya. Pendidikan ini diberikan kepada para santri, baik yang tinggal di dalam pondok maupun putra putri dari

¹Wawancara dengan pengasuh pondok (KH. M. Sholeh Mahali), tanggal 5 Maret 2009 dan Sumber Dokumentasi PPMQA.

lingkungan sekitar yang ikut belajar di PP Madrosatul Qur'anil Aziziyah.

Adapun tujuan didirikannya ponpes "Madrosatul Qur'anil Aziziyah" adalah mencetak generasi *huffadz*, para penghafal al-Qur'an yang akan menjadi penguat barisan dakwah Islam. Sehingga kegiatan sehari-hari dititikberatkan pada proses menghafal al-Qur'an. Bahkan sebagian besar waktu para santri dihabiskan untuk kegiatan ini, mulai dari menghafal, mentadarus, dan menyetorkan hafalan. Namun sebagai penunjang intelektualitas para santri, ponpes menyelenggarakan kegiatan kajian kitab kuning, terutama untuk bidang-bidang fiqih dan gramatika bahasa Arab.

Selain dengan membekali santri dengan hafalan al-Qur'an dan kajian kitab kuning, para santri diberikan bekal latihan pengabdian masyarakat dengan memberikan pengajaran baca tulis al-Qur'an pada anak-anak di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) ponpes "Madrosatul Qur'anil Aziziyah". Setiap hari para santri yang telah memiliki kapabilitas cukup di bidang al-Qur'an mengajar anak-anak usia sekolah dasar ketrampilan baca tulis al-Qur'an. Disini mereka dididik untuk memberikan kontribusi intelektual bagi umat.

Tujuan lain dari ponpes ini adalah dakwah. Dakwah tersebut adalah berupa kegiatan *muqaddaman* atau *sima'an*, yaitu pembacaan al-Qur'an 30 juz secara kolektif untuk keperluan-keperluan tertentu dari masyarakat dan dilanjutkan dengan *ma'idzah hasanah* dari pengasuh pondok. Misalnya seseorang ingin menikahkan putra/putrinya, atau ingin memperingati hari kematian anggota keluarganya, biasanya mereka meminta do'a restu pengasuh pondok dengan *barokah* dan *fadhilah* bacaan al-Qur'an. Pengasuh kemudian mengajak beberapa santri untuk membacakan al-Qur'an di tempat yang telah ditentukan. Ini merupakan syi'ar dakwah yang senantiasa dilakukan oleh Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah.

Pada tahun ajaran 2008/2009 ini, ponpes merencanakan program pengembangan potensi para santri dalam bidang *life skill* (ketrampilan hidup), yaitu memberikan pelatihan dan pembinaan berupa ilmu penguasaan praktis dan ketrampilan yang bersifat tepat guna, yang dapat dijadikan sebagai bekal hidup ketika para santri telah menyelesaikan studinya di pesantren. Dan juga diharapkan tumbuh pada diri santri jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan).

Program *life skill* tersebut adalah Agrobisnis Budidaya Tanaman Hias. Tujuan diberikannya pengetahuan dan ketrampilan tersebut adalah agar santri :

1. Memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan di bidang budidaya tanaman hias.
2. Tumbuh rasa percaya diri kemandirian serta keuletan dalam hidup dan kehidupan.
3. Agar menjadi manusia yang cinta terhadap alam dan lingkungannya.
4. Memiliki jiwa kewirausahaan bidang agrobisnis tanaman hias.²

2. Nama dan letak geografis

Nama pondok pesantren ini adalah pondok pesantren “Madrosatul Quranil Aziziyah” yang sering disingkat PPMQA, yang artinya “Sekolah Qur’an Aziziyah”. Sebelum menamai pondok ini, pengasuh terlebih dahulu izin kepada gurunya. Sebelumnya pondok ini akan dinamai dengan nama Ponpes Tahfidzul Qur’an, akan tetapi nama tersebut tidak diizinkan oleh guru K. H. M. Sholeh Mahali dikarenakan nama tersebut hanya berfokus kepada hafalan al-Qur’an. Pada akhirnya nama itu diganti dengan nama “Madrosatul Qur’ani Aziziyah”. Menurut guru beliau nama ini tidak hanya difokuskan menghafal al-Qur’an, tetapi dimungkinkan juga untuk santri yang akan belajar membaca al-Qur’an dan ilmu lainnya, seperti ilmu fiqih dan akhlaq. Adapun “Aziziyah” diambil dari nama istri pengasuh pondok.

²Dokumentasi PPMQA.

Dengan nama tersebut diharapkan ponpes ini benar-benar menjadi sumber mata airnya ilmu-ilmu al-Qur'an, sehingga santri yang menimba ilmu di pondok itu ibarat memanfaatkan fungsi sebuah mata air sebagai tempat untuk menimba diri, mengembangkan potensi menjadi orang yang ahli dalam al-Qur'an dan berilmu pengetahuan.³

Lokasi pondok cukup kondusif bagi kegiatan belajar mengajar. Lingkungan yang agamis, cuaca yang teduh, dan kedekatan pondok secara geografis dengan Kampus IAIN, menjadikan PPMQA memiliki harapan besar untuk dapat membantu mengembangkan dakwah Islam dan mendidik generasi muda secara Qur'ani.

Adapun batas wilayah yang berbatasan dengan wilayah desa bringin adalah sebagai berikut : sebelah utara desa Gondoriyo, sebelah selatan desa Tambak Aji, sebelah barat desa Wonosari, dan sebelah timur adalah kelurahan Ngaliyan.

3. Struktur Kepengurusan⁴

STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYAH TAHUN 2008 / 2009

a. Pengurus pondok putra

Pengasuh	: K. H M. Sholeh Mahali
Ketua I	: Lukman Nur Amin Lc.
Wakil ketua	: Mukhlisin
Sekretaris I	: Abdullah Kurniawan
Sekretaris II	: Ari Setiono
Bendahara I	: Fatkhul 'ulum
Bendahara II	: Qori
Seksi pendidikan	: 1. Suratman 2. Mukhlisin 3. Maksum
Seksi keamanan	: 1. Masruri

³*Ibid*

⁴Dokumentasi PPMQA, *Op-Cit*

2. Reza Puraiza

Seksi kebersihan : 1. Saiful Anwar

2. Sajidun

b. Pengurus pondok putri

Pengasuh : Hj. Nur Aziziyah

Ketua I : Azylina

Wakil ketua : Fadhilatussalisa

Sekretaris I : Ririn Yuni Wahyuni

Sekretaris II : Naila Duri Nafi'a

Bendahara I : Saidarofa

Bendahara II : Rizka

Seksi pendidikan : 1. Eni Rihanah

2. Uswatun Hasanah

3. Siti Wahyuni

Seksi Keamanan : 1. Ernawati

2. Maryatul Qibtiyah

3. Sofiyatun

Seksi kebersihan : 1. Rohimah

2. Umi Khabibah

3. Alif Bidayah

4. Evi

B. Kegiatan Santri di PPMQA

Setelah calon santri mendaftarkan diri untuk menjadi santri di PPMQA dan telah mendapat izin dari pengasuh, maka calon santri tersebut telah sah menjadi santri PPMQA. Seluruh santri pondok diwajibkan tinggal di dalam pondok pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pondok.

Dengan diwajibkannya santri tinggal di pondok, maka akan lebih mudah bagi pelaksana pondok untuk mencetak santri yang bertitel *Hafidz* Qur'an dengan ilmu tajwid yang baik dan memahami pokok-pokok dari al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

1. Jadwal Kegiatan⁵

a. Kegiatan harian

No	Waktu	Nama kegiatan
1	04. 00 – 04. 30	Bangun tidur, persiapan shalat jamaah subuh.
2	04. 30 – 04. 45	Shalat berjamaah subuh
3	04. 45 – 07. 00	KBM al-Qur'an bi al- nadhar
4	07. 00 – 07. 25	KBM al-Qur'an bi al-ghaib
5	07. 25 – 12. 00	Mandi, makan , mudarasaah sendiri
6	12.00 – 14. 00	Shalat berjamaah dzuhur, tidur siang
7	14. 00 – 15. 00	Mudarasah persiapan muraja'ah
8	15. 00 – 15. 30	Shalat berjamah shalat ashar
9	15. 30 – 17. 00	Muraja'ah
10	17. 00 – 17. 30	Istirahat, mandi
11	17. 30 – 17. 50	Persiapan shalat jamaah maghrib
12	17. 50 – 18. 25	Jamaah maghrib
13	18. 25 – 19. 15	Jam wajib mudarasaah
14	19. 15 – 19. 45	Shalat jamaah isya'
15	19. 45 – 20. 00	Makan malam
16	20. 00 – 21. 30	Sekolah diniyah
17	21. 30 – 04. 00	Tidur malam atau mudarasaah / membuat hafalan

b. Kegiatan mingguan

- 1) Tahlilan
- 2) Berzanzi
- 3) Mudarasaah
- 4) Yasinan
- 5) Mujahadahan

⁵*Ibid*

- 6) Hiburan TV
- 7) Main bola
- 8) Kerja bakti
- c. Kegiatan bulanan
 - 1) Sima'an Minggu pon (bulanan)
 - 2) Kerja bakti massal
- d. Kegiatan tahunan
 - 1) Acara Maulid Nabi Muhammad SAW
 - 2) Santunan anak yatim
 - 3) Peringatan 17 Agustus
 - 4) Kepanitiaan qurban
 - 5) Ziarah
 - 6) Acara *Isra' Mi'raj* sekaligus khatmil Qur'an
 - 7) Kegiatan Ramadhan
 - 8) Liburan akhir tahun

2. Bimbingan dan penyuluhan⁶

Seperti keterangan di atas bahwa santri diwajibkan tinggal di dalam pondok dan mengikuti kegiatan pondok. Apabila ada salah satu santri yang melanggar peraturan pondok, maka santri tersebut akan mendapatkan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan berupa hal-hal sebagai berikut :

- 1. Memberi teguran langsung
- 2. Pengarahan dan peringatan setelah shalat berjamaah
- 3. Bimbingan rohani setiap malam Jumat
- 4. Peringatan tertulis di papan tulis
- 5. Diberi hukuman, misalnya : membersihkan halaman pondok atau WC
- 6. Pemanggilan wali santri
- 7. Dicukur gundul bagi pelanggar berat
- 8. Dihadapkan ke pengasuh pondok untuk mendapatkan nasehat dan peringatan ataupun hukuman langsung dari beliau

⁶*Ibid*

9. Diberi tugas, misalnya, menghafal surat atau beristighfar 1000 kali

C. *Jaudah Tahfidz Al-Qur'an Santri PPMQA*

Menurut ustadz murajaah di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah (PPMQA) bahwa *jaudah tahfidz* al-Qur'an atau mutu hafalan al-Qur'an santri di PPMQA tidak jauh berbeda dengan santri menghafal al-Qur'an lainnya, yaitu semua ada kelebihan dan kekurangannya, diantara kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut :

1. Segi kelebihan hafalan al-Quran santri PPMQA

a. Tajwidnya

Santri PPMQA dalam hafalan al-Qur'an tajwid sangat diperhatikan. penerapan tajwid oleh santri cukup baik karena sebelum memulai hafalan al-Qur'an santri terlebih dahulu *ditashih* tajwidnya oleh pengasuh pondok pesantren, karena kefasihan dalam membaca al-Qur'an akan berpengaruh pada baik buruknya hafalan al-Qur'an.

b. Ketartilannya

Diantara salah satu kelebihan hafalan santri PPMQA adalah ketartilannya, karena pengasuh pondok pesantren mewajibkan membaca tartil ketika menyetorkan hafalan al-Quran

c. *Makharij* hurufnya

Pengasuh PPMQA juga *mentashih makharij* huruf sebelum santri memulai hafalan al-Qur'an, jadi saat santri hafalan al-Quran mulai menghafal al-Quran akan mudah mengucapkan huruf *hijaiyah* dengan *fasih*.

2. Segi kelebihan hafalan al-Quran santri PPMQA

a. Mudahnya lupa

Santri PPMQA tidak sedikit yang hafalannya masih kurang baik, contohnya seperti hal lupa, lupa disini meliputi lafadz, ayat, dan *syakalnya*, tetapi hal seperti itu tidak membuat santri jadi patah semangat untuk menghafalkan al-Qur'an, justru dengan adanya sifat lupa itu santri jadi tambah akrab dengan kitab suci al-Qur'an, karena

bagaimanapun seandainya ada hafalan yang lupa pasti santri akan membuka al-Qur'an kembali guna memngingat-ingat hafalan yang sempat lupa.

b. Sulit membedakan ayat yang mirip

Diantara kendala santri untuk memperbaiki hafalan al-Qur'annya adalah sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir mirip, karena di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang hampir sama akan tetapi sebenarnya ada perbedaan sedikit dalam huruf atau lafadznya.

D. Pelaksanaan *Tahfidz* al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

1. Persyaratan Santri Sebelum Menghafal

Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah sebelum memulai untuk menghafal terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pengasuh. Syarat tersebut bertujuan agar santri di dalam proses menghafal tidak terlalu sulit dan akan menghasilkan mutu hafalan yang baik. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Izin dari orang tua
- b. Menguasai ilmu tajwid
- c. Menguasai ilmu *musykilat*
- d. Baik *makharij al-hurufnya*
- e. Khatam al-Qur'an *bi al-nadzar*

Santri yang belum menguasai ilmu *tajwid*, *musykilat* dan belum baik *makharij al-hurufnya* akan dibimbing langsung oleh pengasuh terlebih dahulu dengan belajar kitab yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut, setelah menguasai ilmu-ilmu tersebut santri belajar membaca al-Qur'an *bi al-nadzar* dan selanjutnya bisa langsung menghafal al-Qur'an.⁷

2. Persiapan Menghafal al-Qur'an

Adapun persiapan menghafal al-Quran di PPMQA adalah sebagai berikut :

⁷Wawancara dengan kepala pondok putar (Lukman Nur Amin), tanggal 5 Maret 2009.

- a. Niat yang kuat untuk menghafal al-Qur'an
- b. Puasa yang diperintahkan langsung oleh penguasa
- c. Menyiapkan al-Qur'an pojok
- d. Target hafalan
- e. Waktu (untuk mentakrir hafalan).

3. Pelaksanaan *tahfidz* al-Qur'an

a. Kegiatan *tahfidz* al-Qur'an

Pendidikan al-Qur'an merupakan program utama dari pesantren ini, maka dari itu pondok tersebut menginginkan santri yang lulus dari pondok tersebut menjadi seorang *hafidz* yang fasih dalam bacaan al-Qur'annya. Dari keinginan tersebut pesantren melaksanakan *pentashihan*, *pentashihan* tersebut meliputi *tashih makhraj*, *tashih huruf*, *tashih tajwid*, dan *tashih tahfidz*.

Materi tersebut terutama materi-materi *tahfidz* dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu :

- 1) Kegiatan harian
 - a) Selesai shalat ashar : mengulang hafalan (murajaah)
 - b) Selesai shalat maghrib : mudarasaah sendiri
 - c) Setelah shalat shubuh : menambah hafalan (setoran)
- 2) Kegiatan mingguan
 - a) Hari sabtu jam 9 pagi : Sima'an Qur'an (putri)
 - b) Setelah shalat jumat : Sima'an Qur'an (putra)
 - c) Setelah shalat maghrib malam jumat : Kegiatan rutinan
- 3) Kegiatan bulanan

Setiap hari minggu pertama pada tiap bulannya diadakan sima'an 30 juz yang dibaca oleh santri secara bergilir. Santri membaca al-Qur'an *bi al-ghaib* secara bergilir menurut juz yang sudah ditentukan oleh pesantren pendidikan.

- 4) Kegiatan tahunan

Pada setiap bulan Rajab tanggal 27 dilaksanakan *khatmil Qur'an* dan dibacakan al-Qur'an 30 juz *bi al-ghaib* oleh peserta *khatmil Qur'an* dan diteruskan dengan pengajian akbar.

b. Mekanisme menghafal al-Qur'an

Ada beberapa tahapan kegiatan setoran kepada ustadz, yaitu :

1. Meyetorkan halaman baru

Dalam meyetorkan hafalan baru, biasanya santri menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman atau lebih tergantung pada kemampuan santri yang dilaksanakan setelah shalat subuh.

2. Mengulang hafalan yang telah diperoleh

Hafalan yang telah diperoleh harus didengarkan kembali kepada ustadz, jumlah hafalan yang diperdengarkan kembali minimal lima halaman.

c. Cara menghafal al-Qur'an

Sebelum memulai hafalan al-Qur'an, maka terlebih dahulu para santri memerhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penggunaan al-Qur'an pojok
- 2) Yaitu pada setiap halaman diakhiri dengan ayat dan setiap juz terdapat 20 halaman
- 3) Upaya membuat target hafalan setiap hari
- 4) Setiap hari para santri membuat target hafalan, biasanya sebanyak satu halaman.
- 5) Memperdengarkan hafalannya
- 6) Untuk menjaga hafalan maka para santri selalu mendengarkan hafalannya kepada orang lain, sebelum disetorkan kepada ustadz.
- 7) Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan

Hal ini dilakukan agar dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta fasih dalam membacanya.

d. Metode menghafal al-Qur'an

Dalam mengajarkan menghafal al-Qur'an tidaklah sama dan semudah mengajarkan pelajaran yang lain. Oleh karena itu digunakan

berbagai metode yang tepat sehingga santri akan mempermudah dalam menghafal al-Qur'an, metode tersebut antara lain :

1) Metode *musyafahah* (*face to face*)

Pada prinsipnya metode ini bisa dilakukan dengan tiga, diantara tiga cara tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Guru membaca, santri mendengarkan dan sebaliknya
- b) Guru membaca dan santri hanya mendengarkan
- c) Santri membaca dan guru mendengarkan.

Dari ketiga cara di atas yang sering digunakan dalam pesantren tersebut adalah cara yang ketiga, yaitu santri membaca dan guru mendengarkan.

2) Metode *resitasi*

Guru memberi tugas kepada santri untuk menghafal beberapa ayat atau halaman sampai hafal betul, kemudian santri membaca halamannya di muka guru.

3) Metode *takrir*

Arti *takrir* adalah mengulang, yaitu santri mengulang-ulang hafalannya, kemudian membaca hafalannya di hadapan guru.

4) Metode *mudarasah*

Maksud dari metode ini adalah semua santri menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyima'nya. Dalam praktiknya mudarasah ini ada tiga cara :

a) *Mudarasah* perhalaman (pojokan)

Yaitu santri membaca satu halaman kemudian dilanjutkan oleh santri lainnya.

b) *Mudarasah* lembaran

Yaitu santri membaca satu lembar atau dua halaman kemudian dilanjutkan oleh santri lainnya.

c) *Mudarasah* perempatan

Yaitu setiap santri membaca $\frac{1}{4}$ (seperempat) juz atau lima halaman, kemudian diteruskan oleh santri lainnya. Dan apabila telah lancar bacaannya dapat dilanjutkan *mudarasah* setengah juz dan seterusnya.

5) Metode tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan santri dengan menyeter juz tertentu kepada seorang guru atau yang ditunjuk sebagai tim penyima' atau penguji.

4. Upaya Meningkatkan *Jaudah Tahfidz* al-Qur'an

Hafalan al-Qur'an tentunya tidak mudah, karena sesungguhnya hafalan al-Qur'an itu mudah, akan tetapi mudah pula untuk lepas hafalan itu. Oleh karena itu di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah ada cara-cara untuk meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an, terutama dari pihak pengasuh/ustadz, karena ustadz sebagai pihak yang paling berperan dalam aktivitas menghafal al-Qur'an. Akan tetapi bukan hanya ustadz saja yang menjadikan hafalan tersebut kuat, santri sendiri juga sangat berperan dalam membentuk hafalan al-Qur'an yang kuat. Adapun upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut :

a. Upaya meningkatkan *jaudah tahfidz* al-Qur'an oleh pengasuh / ustadz

1) Tes tajwid dan *makharij* al-huruf.

Sebelum santri memulai proses penghafalan al-Qur'an, terlebih dahulu santri dites ilmu tajwidnya dan makharijul khurufnya. Upaya ini dilakukan agar di dalam melafadzkan bacaan al-Qur'an bisa benar dan fasih dalam pengucapannya.

2) Mewajibkan memakai mushaf khusus (al-Qur'an pojok)

Hal ini sangat penting dilakukan oleh penghafal al-Qur'an, karena dengan digunakannya Qur'an pojok akan mempermudah si penghafal mengingat ayat selanjutnya pada halaman berikutnya.

3) Mengadakan *muraja'ah*

Ustadz mengadakan *muraja'ah*, yaitu untuk menyeterkan hafalannya yang sudah disetorkan kepada pengasuh. Dalam

mengulang hafalan minimal 5 halaman dan maksimal satu juz atau 20 halaman. Hal ini bertujuan untuk memperlancar hafalan.

4) Mengadakan tes / *sima'an* mingguan

Sima'an ini dilaksanakan guna memperlancar hafalan juga untuk meneliti bagian hafalan yang salah dan hafalan yang belum lancar, sehingga dari kesalahan itu akan mudah diperbaiki santri menjadi benar dan lancar.

5) Mengadakan sima'an 30 juz setiap bulan

Kegiatan ini rutin setiap bulan diadakan, biasanya setiap santri dapat bagian sendiri-sendiri guna menghafal al-Qur'an dan di simak oleh para santri lainnya. Kegiatan ini berguna untuk meningkatkan hafalan dan mempertebal mental dalam membaca al-Qur'an pakai pengeras suara dan disimak orang banyak.

6) Pada waktu setoran, bacaan wajib pelan dalam membaca

Membaca al-Qur'an dengan pelan termasuk usaha untuk memperkuat hafalan, karena dengan membaca seperti itu akan memepermudah penyimak dalam meneliti bacaannya, sehingga santri akan mudah dalam mengingat huruh-huruf yang keliru.

7) Mewajibkan *mudarasah* pada jadwal yang ditentukan

Kegiatan ini dilakukan setiap shalat maghrib. Tujuan kegiatan ini untuk memperlancar bacaan.

8) Mentakrir dalam shalat tarawih

Setiap bulan ramadhan para santri melaksanakan shalat tarawi secara berjamaah. Dalam shalat tarawih tersebut bacaan suratnya dimulai dari surat al-Baqarah sampai khatam. Biasanya setiap malam dibaca sampai satu setengah juz, sehingga pada hari ke-20 ramadhan sudah khatam 30 juz. Setiap malamnya imam dikasih giliran.

9) Memperbolehkan mengikuti lomba hafalan al-Qur'an

Pengasuh memperbolehkan santrinya untuk mengikuti lomba hafalan al-Qur'an, karena dengan mengikuti lomba hafalan santri akan selalu dijaga kelancaran hafalannya dan kefasihannya.

10) Mengajak sima'an al-Qur'an pada acara di luar pondok

Kegiatan sima'an ini dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu di luar pondok, biasanya seorang warga yang masih mempunyai hajat seperti pernikahan atau khitanan meminta kepada pengasuh pondok untuk membacakan al-Qur'an *bi al-ghaib* bersama para santrinya. Kegiatan ini sangat berguna sekali bagi santri untuk memperlancar hafalannya.

11) Mewajibkan sekolah diniyah kecuali para ustadz

Salah satu materi dari sekolah diniyah ini adalah nahwu shorof. Nahwu sharaf sangat penting untuk dikuasai, karena bisa mempermudah santri untuk membedakan syakal al-Qur'an, seperti fathah, kasrah dan dhamah.

12) Mengadakan do'a bersama

Do'a bersama ini dilaksanakan setiap seminggu sekali di aula pondok putra lantai dua setelah shalat subuh hari jum'at yang dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren, sebelum berdo'a terlebih dahulu melaksanakan dzikir bersama yang berisi bacaan *istghfar, tahmid, tahlil, dan takbir*. Kegiatan ini bertujuan untuk memohon kepada Allah agar semua hajat para santri bisa terkabul, khususnya hajat dalam hal menghafal Qur'an agar diberi kemudahan, kelancaran, dan istiqamah dalam mentadarusnya serta mengamalkan isi al-Qur'an.

a. Upaya meningkatkan *jaudah tahfidz* al-Qur'an oleh santri

Untuk meningkatkan mutu hafalan tidak hanya pengasuh atau ustadz yang mempunyai peran penting, tetapi santri juga menentukan bagaimana mutu hafalan al-Qur'annya. Berikut ini adalah upaya peningkatan mutu hafalan yang dilakukan oleh santri PPMQA.

1) Sikap semangat dan niat yang ikhlas

Sikap semangat dan niat yang ikhlas adalah modal yang paling utama untuk menggapai cita-cita hafalan yang kuat, karena tanpa sikap tersebut proses hafalan dan peningkatan hafalannya akan kurang maksimal.

2) *Kontinyu dalam bertakrir*

Maksud dari kontinyu adalah ketetapannya di dalam *mentadarus* al-Qur'an. Walaupun sedikit dalam *mentadarus* al-Qur'an akan tetapi apabila di dalam *bertadarus* selalu *istiqamah* hasilnya pasti akan kelihatan. Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah *konsisten*, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu. Biasanya santri *mentakrir* hafalannya setiap habis shalat *fardu* kecuali setelah shalat subuh, karena setelah shalat subuh mempersiapkan setoran hafalan yang baru.

3) *Sima'an* atau *takrir* dengan teman

Santri di dalam meningkatkan kelancaran hafalan saling menyimak antara santri satu dengan santri lainnya, hal ini bermaksud untuk saling meneliti kalau ada bacaan yang salah atau kurangnya kelancaran di dalam membaca.

4) *Takrir* di dalam shalat

Ada beberapa santri yang di dalam usahanya untuk meningkatkan ketajaman hafalannya dengan bertakrir di dalam shalat, biasanya dilakukan didalam waktu shalat sunah malam, yaitu shalat tahajud.

5) Tanya jawab atau tebak-tebakan ayat

Tanya jawab disini biasanya dilakukan oleh dua santri atau lebih, santri satu memberikan pertanyaan kepada santri lainnya untuk menebak surat apa dan juz berapa, terus santri yang diberi pertanyaan menjawab dan membunyikan ayatnya. Hal ini sangat

berguna sekali pada ketajaman hafalan, karena santri selalu berfikir dan penasaran dengan ayat yang dipertanyakan.

6) Berusaha membaca al-Qur'an dengan *tartil*

Santri berusaha bermudarasah dengan *tartil* atau pelan, karena dengan membaca dengan pelan akan mudah meneliti bacaannya sendiri.

7) Berusaha mudarasah dengan suara lantang

Disamping membaca dengan *tartil* atau pelan, santri juga membaca dengan suara yang keras, fungsi ini sama dengan membaca dengan *tartil*, yaitu mempermudah meneliti yang sedang dibaca.

8) Istirahat yang teratur

Istirahat adalah hal yang penting bagi para penghafal al-Qur'an, karena dengan istirahat yang teratur akan mempermudah santri dalam proses menghafal dan memeliharanya. Dengan energi yang fit otak juga akan bekerja dengan maksimal, oleh karena itu istirahat hal yang tidak boleh disepelekan oleh para penghafal al-Qur'an.

9) Berdo'a

Seorang penghafal al-Qur'an pasti akan mendambakan hafalan yang kuat, disamping berusaha di dalam meningkatkan mutu hafalannya dengan perbuatan, santri juga berdo'a kepada Tuhan sang pencipta, santri berharap agar di dalam hafalannya terjaga dengan baik dan bisa *mentadarus* al-Qur'an dengan *istiqamah*. Allah berjanji barang siapa yang berdo'a kepada-Nya, niscaya Allah akan mengabulkan do'a itu.⁸

5. Evaluasi *Tahfidz* al-Qur'an

Evaluasi mutlak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana santri telah berkembang, tidak hanya dari hafalan santri, tetapi juga

⁸Wawancara dengan santri PPMQA, tanggal 6 Maret 2009.

berilaku sehari-hari santri. Evaluasi di pondok ini antara lain adalah sebagai berikut :

a. Tes formatif

Tes ini berupa *mudrasah* mingguan atau *sima'an* mingguan yang dilaksanakan pada hari Jum'at setelah shalat Jum'at Tes ini berfungsi untuk mengulang yang telah diperoleh santri dan sima' oleh para santri yang bertugas untuk meneliti bacaannya. Mengulang hafalan juga dilakukan setiap selesai shalat ashar kecuali hari Jum'at dihadapan ustadz *muraja'ah*.

c. Tes sumatif

Tes ini dilaksanakan apabila seorang santri akan mengikuti khataman al-Qur'an, tes ini dilakukan dengan cara santri tersebut disima' (diperdengarkan bacaan) keseluruhan dari juz 1 sampai juz 30 oleh masyarakat setempat dan dewan penguji dalam waktu satu hari.⁹

⁹*Ibid*